

# Penguatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam Rangka Kemandirian Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pandemi Covid-19

Rudy Haryanto <sup>1</sup>, Fadlan <sup>2</sup>, Didin Burhanuddin Rabbani <sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>3\*</sup> Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Email:* rudy@iainmadura.ac.id <sup>1</sup>, fadlan@iainmadura.ac.id <sup>2</sup>, didinbr19@gmail.com <sup>3\*</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 25 November 2022; *Diterima dalam bentuk revisi* 28 Desember 2022; *Diterima* 1 Januari 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Pandemi covid-19 menghadirkan hikmah tersendiri bagi masyarakat Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Peristiwa ini memberikan efek titik balik kehidupan untuk mendekati diri kepada Sang Pencipta, tidak hanya untuk urusan *hablumminallah* namun juga *hablumminannas*, terlebih pada sektor ekonominya. Masyarakat petani pada umumnya, menyadari pentingnya transaksi ekonomi secara syariah, hal ini mereka rasakan pada saat sulitnya atau dibatasinya akses ekonomi saat pandemi. Ketertarikan mereka akan sistem ekonomi syariah yang bertujuan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT mulai muncul. Hal ini mereka yakini terutama pada kalangan masyarakat petani untuk dapat mendalami pengetahuan tentang ekonomi dan keuangan syariah. Tidak hanya untuk berbisnis saja, namun dalam mengelola ekonomi dan keuangan sehari-hari agar lebih tepat guna untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Perihal ini tidak berhenti disitu saja, guna menumbuhkan semangat berbisnis atau menambah nilai dari pada produknya, terutama produk pertanian. Maka program pelatihan dan penyuluhan yang berbentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari FEBI IAIN Madura berkolaborasi bersama aparat desa hadir dalam upaya memberikan solusi terkait pengetahuan ataupun literasi ekonomi dan keuangan syariah yang sangat diinginkan oleh masyarakat petani. Metode pelatihan dan penyuluhan yang disampaikan adalah dengan metode tatap muka langsung, tentang penguatan literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam rangka kemandirian ekonomi masyarakat petani pasca pandemi covid-19. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa para peserta pelatihan menilai materi pelatihan dapat diterapkan dalam bisnis mereka bahkan dalam pengelolaan ekonomi keluarga sehari-harinya, mereka merasa senang dan termotivasi serta merasa lebih percaya diri untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berbasis syariah demi mengharap ridho dan keberkahan dari Allah SWT.

**Kata Kunci:** Penguatan Literasi Ekonomi; Keuangan Syariah; Kemandirian Ekonomi.

## Abstract

The Covid-19 pandemic has introduced a lesson in itself for the humans of Prancak Village, Pasongsongan District, Sumenep Regency. This occasion gave the impact of a turning factor in existence to attract towards the Creator, now no longer most effective for topics of *hablumminallah* however additionally *hablumminannas*, specifically withinside the monetary sector. The farming network in fashionable is aware about the significance of sharia monetary transactions, they experience this whilst monetary get entry to is tough or confined for the duration of a pandemic. Their hobby withinside the Islamic monetary device which objectives to get benefits from Allah SWT started to emerge. They consider this, specifically the various farming network if you want to deepen understanding of Islamic economics and finance. Not most effective for doing commercial enterprise, however in dealing with the every day financial system and budget in order that it's far greater green to create monetary independence. This count number does now no longer prevent there, as a way to foster a spirit of doing commercial enterprise or including fee to its products, specifically agricultural products. So the schooling and counseling application withinside the shape of Community Service (PKM) from FEBI IAIN Madura collaborated with village officers with a view to offer answers associated with sharia monetary and monetary understanding or literacy that the farming network without a doubt wanted. The schooling and counseling strategies introduced are face-to-face strategies, concerning strengthening Islamic monetary and monetary literacy withinside the context of monetary independence of farming groups after the Covid-19 pandemic. The outcomes of the evaluation of the information received display that the schooling members examine that the schooling fabric may be implemented of their commercial enterprise even in dealing with the every day own circle of relatives financial system, they experience satisfied and influenced and experience greater assured to create sharia-primarily based totally monetary independence as a way to wish for the blessing and benefits of Allah SWT.

**Keywords:** Strengthening Economic Literacy; Islamic Finance; Economic Independence.

## 1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 telah berjalan selama dua tahun lebih di Indonesia, hal ini telah berdampak merambat ke mana-mana, tidak hanya dari aspek kesehatan, bahkan hingga sampai pada perekonomian yang memang sangat-sangat merepotkan bangsa dan negara. Pandemi yang datang tiba-tiba sangat memberika efek sok terapi yang luar biasa, dari kekurangan kebutuhan sehari-hari yang sangat ekstrim membuat perekonomian terguncang hebat sehingga tidak dapat lagi menahan maraknya kemiskinan yang terjadi [1]. Sudut pandang negara memberikan penjelasan bahwa dalam menjalankan aktivitas dan kelangsungan hidup masyarakat, negara memerlukan dana yang akan dialokasikan kepada penduduknya, dan dana itu didapat oleh negara dengan berbagai macam upaya yang diusahakan [2]. Namun, pendapatan negara pada kondisi ini tidak terlepas dari menurunnya angka pendapatan yang dicapai yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Hal ini perlu adanya upaya serius untuk peningkatan pendapatan yang dijalankan negara agar dapat stabil kembali [3].

Pemulihan perekonomian negara justru sangat terbantu dengan adanya daya upaya dari setiap bangsa berkependudukan NKRI ini, terlebih sejauh ini upaya bisnis di negara kita indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan jumlah penduduknya yang memiliki bangsa yang sangatlah besar. Idealnya negara yang dapat dikatakan sukses dalam aspek ekonominya harus sudah memiliki usaha atau bisnis yang sudah berjalan sebesar 2% dari populasi penduduknya [4]. Secara umum, Indonesia telah berada pada titik terendahnya dari segala aspek terutama pada kesehatan, ekonomi dan sosial. Kondisi ini disebabkan oleh wabah virus covid-19 yang membawa imbas negatif ke berbagai sektor, terutama sektor kesehatan dan ekonomi [5]. Hal ini tentu serius menjadi ancaman bagi setiap penduduk Indonesia, kemandirian ekonomi setiap masyarakat masih teruji hingga pasca pandemi covid-19. Maka dari pada itu sebagai bangsa yang didominasi oleh muslim, kesadaran bahwa semua ujian datang Allah SWT justru memberikan efek titik balik dari berbagai sektor kehidupan, terutama ekonomi yang memang sangat dekat dengan transaksi antar manusia. Pada kondisi pula, untuk mengiyakan titik balik itu di sektor ekonomi makan sangat dibutuhkan pengetahuan ekonomi berlandaskan *lillahi ta'ala* yang tertuang dalam lierasi ekonomi dan keuangan syariah.

Setelah pandemi sedikit demi sedikit mulai berlalu, namun dampaknya tetap masih dirasakan masyarakat terutama di sektor ekonomi. Hal ini pula sangat dirasakan oleh masyarakat di kalangan petani, baik dari segi faktor produksi hingga proses distribusi. Sebagaimana model pembangunan pertanian Indonesia dari sejak dahulu bahkan sekarang, adalah merupakan pengurangan implementasi kebijakan pertanian di masa lalu. Perhatian pada sektor pertanian banyak diberikan pada proses akses sumber daya lahan, sarana produksi dan tekniknya. Selain itu pula penentuan harga merupakan faktor serius yang harus diperhatikan. Persoalan pertanian dimana negara Indonesia sebagai negara agraris harus ditempatkan pada persoalan negara [6]. Masyarakat Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep juga merasakan dampak daripada pandemi covid-19 terutama pada sektor pertanian, mengingat di desa ini memiliki kualitas produk pertanian yang sangat bagus terutama pada tembakau. Keresahan yang mereka alami kini mencoba membuka semangat kembali untuk berbisnis, baik produk pertanian yang berbasis syariah agar supaya tercipta kehidupan sejahtera yang dipenuhi dengan keberkhahan dari Allah SWT. Maka dari itu dalam melakukan usaha pada sektor pertanian yang berkelanjutan harus memperhatikan tiga komponen utama, yaitu kegiatan pertanian harus mampu menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), meningkatkan kesejahteraan sosial (*social welfare*), dan memperhatikan kelestarian lingkungan (*environmental integrity*) [7].

Supaya dapat mendorong niat luhur masyarakat petani Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait literasi ekonomi dan keuangan syariah agar dapat menunjang terciptanya kemandirian ekonomi yang senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT serta menimbulkan semangat bangkit kembali pasca masa panddemi covid-19. Peristiwa pandemi covid-19 cukup memberi efek bagi masyarakat Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, tidak hanya untuk urusan hubungan *hablumminallah* namun juga termasuk urusan muamalah antar manusia yakni *hablumminannas*. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Said A. Meenai yang mendefinisikan ekonomi syariah *the knowledge and*

*application of instructions and rules of the shari'ah that prevent injustice in the acquisition and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human beings and enable them to perform their obligation to Allah and the society.* Ekonomi syariah merupakan suatu pengetahuan yang mengaplikasikan nilai-nilai syariah atau sesuai hukum Islam pada transaksi bisnis yang terbebas dari ketidakadilan, perihal dalam mendapatkan sumber daya material, memenuhi kebutuhan manusia dalam rangka melaksanakan misi hidup, serta menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat (*hablum min Allah dan hablum min an naas*) [8].

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan penjelasan dan pemahaman dalam penguatan literasi ekonomi syariah pada masyarakat, menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi yang rabbani, menciptakan insan yang peduli dengan ekonomi masyarakat sekitar, serta menguatkan semangat usaha tani dan berwirausaha dengan berharap rezeki yang barokah. Tidak hanya itu, motivasi serta pemecahan permasalahan transaksi hingga pemasaran produk atau kerja sama di bidang pertanian hingga purna kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tetap berkesinambungan antara peserta Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tim penyelenggara bahkan narasumber kegiatan tetap terjalin.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim/pengabdi adalah masyarakat mengetahui tentang konsep ekonomi syariah dan keuangan berbasis syariah dan program-programnya. masyarakat akan memiliki kemandirian ekonomi yang rabbani, masyarakat memiliki kesadaran tentang pentingnya ekonomi syariah dan kepedulian pada kemandirian ekonomi masyarakat sekitar, dan memiliki kesadaran berwirausaha dan kemandirian ekonomi yang barokah tanpa melakukan transaksi ribawi dalam mengolah lahan pertaniannya. Sehingga masyarakat petani bisa lebih memahami dan berani melakukan apa yang seharusnya dilakukan petani selain menanam produk pertanian, tetapi juga berani menawarkan value atau nilai daripada produk yang petani tanam.

## 2. Realisasi Kegiatan

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Solusi yang diupayakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari FEBI IAIN Madura agar dapat menebar kemanfaatan atas permasalahan dan kekhawatiran yang dihadapi oleh masyarakat petani yakni dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang 1) Brand Bisnis Syariah: Upaya Akselerasi Literasi Ekonomi Syariah, 2) Literasi Keuangan Syariah Sebagai Problem Solver. Pelatihan dan penyuluhan ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung yang diawali dengan koordinasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdi, aparat desa, serta masyarakat petani. Setelah tahap survey ini kemudian tim memetakan materi yang akan disampaikan terkait penguatan literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam rangka kemandirian ekonomi yang rabbani pada masyarakat petani Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Kemudian pada saat pelatihan berlangsung juga dilakukan survey dan pemetaan terkait problema yang dihadapi oleh peserta pelatihan, sehingga pada sesi tanya jawab dapat didiskusikan secara praktis, baik terkait strategi bisnis dan permodalannya. Setelah itu dilakukan evaluasi serta pelaporan. Namun tidak berhenti disini saja, meski pelatihan secara formal telah usai, namun program dan pendampingan purna kegiatan pengabdian kepada masyarakat tetap berlangsung dan komunikasi tetap terjalin.

#### b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara diawali dengan koordinasi dengan aparat desa dan masyarakat petani Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep pada 29 Oktober 2022. Lalu pada 5 Desember dilakukan pemantapan pelaksanaan

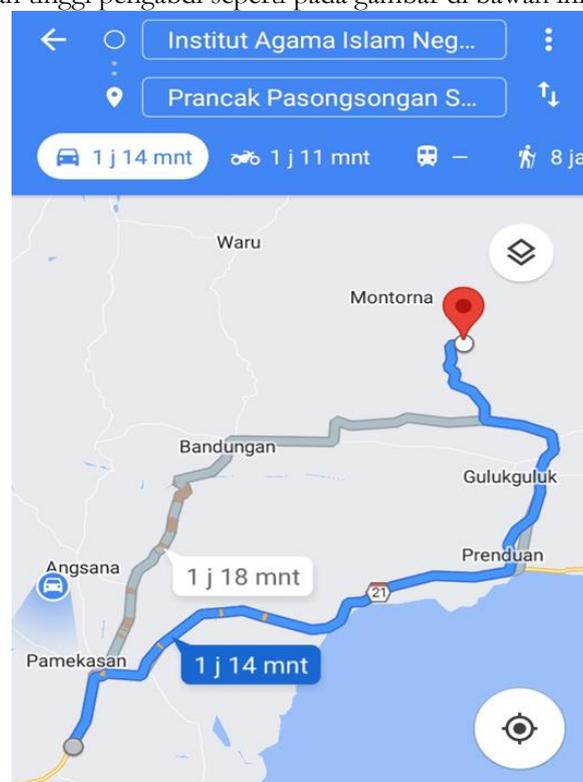
Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim, aparay desa, serta masyarakat petani. Adapun waktu efektif pelaksanaannya yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari/Tgl	Jam	Materi	Narasumber/Petugas
Senin 14-11-2022	07.30 – 08.00	Chek In Peserta	Tim/Panitia
	08.00 – 08.30	Pembukaan	Tim/Panitia
	08.30 – 10.30	Penyampain Materi 1 “Brand Bisnis Syariah: Upaya Akselerasi Literasi Ekonomi Syariah.”	Didin Burhanuddin Rabbani, M.E/Moderator
	10.30 – 10.45	Coffee Break	Tim/Panitian
	10.45 – 13.00	Lanjutan Materi 1 dan Sessi Tanya Jawab	Didin Burhanuddin Rabbani, M.E/Moderator
Selasa 15-11-2022	07.30 – 08.00	Chek In Peserta	Tim/Panitia
	08.00 – 10.30	Penyampaian Materi 2 “Literasi Keuangan Syariah Sebagai Problem Solver”	Junaesih, S.Th.I/Moderator
	10.30 – 10.45	Coffee Break	Tim/Panitia
	10.45 – 12.45	Lanjutan Materi 2 dan Sessi Tanya Jawab	Junaesih, S. Th.I/Moderator
	12.45 – 13.15	Penutupan	Tim/Panitia

### c. Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ttap muka langsung. Lokasi pengabdian ini digambarkan pada map/ denah dari tempat afiasi/ perguruan tinggi pengabdi seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Letak Lokasi Kegiatan.

## 2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura ini sesungguhnya sudah terencana jauh hari sebelumnya, namun acara efektif bar dapat dilaksanakan pada 14-15 November 2022. Program ini diawali dengan komunikasi oleh tim pengabdian dengan aparat desa serta juga beberapa masyarakat petani untuk menggali potensi dan menemukan problema yang dihadapi masyarakat daerah tersebut terkait ekonomi dan keuangan syariah.

Setelah dilakukan survey dengan aparat desa dan beberapa masyarakat petani terkait dalam bidang ekonomi, maka dapat diputuskan oleh tim dan aparat desa serta beberapa masyarakat yakni berkenaan dengan tema pengabdian kepada masyarakat bertajuk penguatan literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam rangka kemandirian ekonomi yang rabbani pasca pandemi covid-19. Dimana pada pelaksanaan PKM ini secara efektif berlangsung dua hari dengan penyampaian materi pada hari pertama tentang brand brand bisnis syariah: upaya akselerasi literasi ekonomi syariah yang dilanjutkan pada sesi diskusi tanya jawab. Sedangkan pada hari kedua yakni tentang literasi keuangan syariah sebagai problem solver yang juga dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab.

Peserta pelatihan dan penyuluhan ini terlihat antusias selama mengikuti jalannya program. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menikmati para peserta ketika pelatihan dan penyuluhan diberikan. Selain itu pula, peserta juga terlihat aktif saat proses diskusi tanya jawab, hal ini menguatkan kesan antusiasme mereka terhadap program PKM ini. Hadirnya peserta PKM yang mengikuti acara dari awal hingga akhir juga menjadi pertanda bahwasannya para peserta tertarik untuk mengikuti program PKM ini. Pemateri menangkap kesan bahwa peserta memiliki pengetahuan yang minim tentang literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam rangka kemandirian ekonomi yang rabbani. Hal tersebut disinyalir dari pertanyaan dan pernyataan yang diungkapkan para peserta tentang materi yang disampaikan oleh narasumber.

Secara umum, pelatihan dan penyuluhan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini banyak menambah wawasan terkait ekonomi dan keuangan syariah. Hal ini terbukti dapat menjawab kebingungan dan keraguan masyarakat tentang bagaimana berbisnis secara syariah. Tidak hanya itu, problem solver melalui lembaga keuangan syariah yang justru lebih baik dapat terjawab dengan pemateri memberikan perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional yang tidak mereka sadari sebelumnya. Permasalahan modal usaha yang tidak sedikit peserta keluhkan dapat terjawab dengan hadirnya lembaga keuangan syariah yang kini mulai masuk ke desa-desa hingga pelosok sekalipun dengan pelayanan prima yang dapat menyentuh masyarakat menengah-kecil kebawah.

Adapun jika pelaksanaan program PKM ini jika ditinjau dari para pelaku yang terlibat pada program ini maka:

### 1) Peserta

Peserta pelatihan dan penyuluhan banyak mendapatkan pemahaman tentang literasi ekonomi dan keuangan syariah serta motivasi berbisnis secara syariah demi mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

### 2) Tim Pelaksana dan Aparat Desa

Kegiatan penyuluhan ini meningkatkan kerja sama kelembagaan, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Madura dengan aparat desa serta masyarakat Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

### 3) Hasil Pelaksana

Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura selaku pelaksana dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan salah satu dari Tridarma Perguruan Tinggi. Bagi para narasumber yang terlibat, yaitu para dosen juga, kegiatan ini bermanfaat untuk sarana pembelajaran dan berbagi, serta memahami kondisi nyata tentang literasi ekonomi dan keuangan syariah di masyarakat pedesaan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 2.3. Masyarakat Sasaran

Kegiatan program PKM ini sengaja ditujukan kepada masyarakat petani di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep setelah dilakukan sedikit survey agar program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat yang tepat guna. Secara umum masyarakat sasaran program ini adalah petani, namun lebih spesifiknya adalah petani yang mau maju, memiliki hasrat berbisnis atau berwirausaha yang ingin mengikuti perkembangan teknologi ekonomi yang berbasis syariah, lebih-lebih pasca pandemi covid-19.

Setelah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta diharapkan lebih memahami literasi ekonomi dan keuangan syariah sebagai landasan semangat berbisnis atau berwirausaha secara syariah. Hal ini tidak lain demi mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Tidak hanya disitu saja, masyarakat petani sebagai peserta program pengabdian kepada masyarakat ini mampu menciptakan *multiplier effect* kepada masyarakat lainnya, misalnya dengan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sehingga kepedulian dan kemandirian ekonomi yang rabbani dapat terealisasi.

## 3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim penyelenggara dari Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura dan Aparat Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Pamekasan dengan tema “penguatan literasi ekonomi dan keuangan syariah dalam rangka kemandirian ekonomi masyarakat petani pasca pandemi covid-19” dapat berjalan dengan sangat baik sekali dengan tujuan sebagaimana yang telah direncanakan jauh hari sebelumnya. Sudah barang tentu setiap program kemasyarakatan memiliki banyak faktor pendukung serta pula diiringi faktor penghambat tercapainya. Namun para peserta mengikuti program PKM ini dengan begitu antusias, mengingat materi yang disampaikan sangat relevan dengan kondisi saat ini, tepatnya kondisi ekonomi pasca pandemi covid-19. Sedangkan faktor penghambat yang teridentifikasi adalah keterbatasan waktu efektif dari pada program ini. Namun hal ini tidak mengurangi semangat peserta untuk tumbuh memulihkan kondisi ekonomi mereka dengan tujuan kemandirian ekonomi yang rabbani dengan tetap adanya jalinan silaturahmi atau konsultasi dengan pihak tim penyelenggara atau pemateri sekalipun.

Adapun hasil analisis data pengamatan dari seluruh kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pada umumnya, peserta pelatihan program pengabdian kepada masyarakat ini menilai bahwa apa yang telah disampaikan dapat memberi wawasan dan menambah literasi mereka terkait ekonomi dan keuangan syariah yang kemudian dapat diterapkan dalam dunia bisnis bahkan kehidupan mereka sehari-hari. 2) Peserta merasa termotivasi dengan adanya program ini dan berharap adanya keberlanjutan dari program ini. 3) Terlepas dari pada peserta yang sudah memiliki bisnis atau belum, beberapa peserta menuturkan karena kurangnya informasi adanya kerjasama terkait modal bisnis,

materi penyampaian program ini sangat bermanfaat juga dalam mengelola keuangan yang baik, tidak hanya itu saja, karena dari segi ekonomi bisnis, materi ini juga membahas dari sudut pandang penjual dan pembeli. 4) Selain memiliki motivasi lebih, peserta juga merasa lebih tenang setelah memiliki wawasan atau literasi terkait ekonomi dan keuangan syariah, karena disini mereka juga dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil dalam transaksi ekonomi. 5) Peserta juga senang, karena dari program ini dapat menambah jalinan silaturahmi atau relasi baru, karena mereka mulai menyadari bahwa silaturahmi ataupun relasi merupakan salah satu faktor penting demi terciptanya kemandirian ekonomi yang rabbani.

#### 4. Daftar Pustaka

- [1] Handayani, D., Hadi, D.R., Isbaniah, F., Burhan, E. and Agustin, H., 2020. Penyakit virus corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), pp.119-129.
- [2] Hakim, M. 2015. *Pendapatan Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional, pp. 21.
- [3] Ani, R.A., 2012. Peningkatan Kemampuan Belajar Pendapatan Nasional dengan Komik Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA N 1 Mranggen. *Dinamika Pendidikan*, 7(1).
- [4] Berita Online Republika. 2014. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/10/14/oxtinj440-jumlah-pengusaha-indonesia-naik>. Diakses pada Hari Senin, 19 Desember 2022, Pukul 19.00 WIB.
- [5] Modjo, M.I., 2020. Memetakan jalan penguatan ekonomi pasca pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), pp.103-116. DOI: <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>.
- [6] Gevisioner, R., Febriamansyah, I., dan Suardi, T., 2017. Kegagalan Membangun Pertanian Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kota. Universitas Andalas: 663-667.
- [7] Suyana, J., 2013. Studi Keragaan Agroekosistem untuk Pengembangan Potensi Pertanian di Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah. *Sains Tanah-Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 5(2), pp.83-94. DOI: <http://dx.doi.org/10.15608/o2Fstjssa.v5i2.69>.
- [8] Nurhidayat, N., 2020. Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), pp.17-34. DOI: <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.160>.